

HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN KONTROL DIRI DENGAN KEJADIAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA N 2 BANTUL DAN MAN 2 BANTUL

Dea Reginadewi¹, Wahyuningsih², Ratih Devi Alfiana³

INTISARI

Latar Belakang: Perilaku seksual pranikah pada remaja semakin meningkat. Sekitar 62,7% remaja di Indonesia sudah melakukan hubungan seksual pranikah. Beberapa faktor penyebab remaja melakukan hubungan seksual pranikah yaitu religiusitas dan kontrol diri. Religiusitas dan kontrol diri yang baik dapat memberikan perlindungan rasa aman dan dapat menstabilkan perilaku dalam mengatasi berbagai hal merugikan.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara religiusitas dan kontrol diri dengan kejadian perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA N 2 Bantul dan MAN 2 Bantul.

Metode Penelitian: Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 290 responden.

Hasil Penelitian: Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel religiusitas dan kontrol diri mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku seksual pranikah dengan nilai p-value= 0,000 ($p < 0,05$). Uji beda menunjukkan bahwa MAN 2 Bantul mempunyai religiusitas, kontrol diri dan perilaku seksual pranikah lebih baik dibandingkan SMA N 2 Bantul dengan p-value 0,003 ($< 0,05$).

Simpulan: Terdapat hubungan antara religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah. Uji beda menunjukkan MAN 2 Bantul mempunyai religiusitas, kontrol diri dan perilaku seksual pranikah lebih baik dibandingkan SMA N 2 Bantul

Kata Kunci: Religiusitas, Kontrol Diri, Perilaku Seksual

¹Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Keperawatan, Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Keperawatan, Universitas Alma Ata Yogyakarta

³Dosen Program Studi D3 Ilmu Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang berusia antara 10 hingga 19 tahun. Menurut World Health Organisation (WHO), remaja di dunia diperkirakan berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia (1). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk Indonesia pada usia 10-24 tahun sebanyak 66,1 juta jiwa atau 25,5% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 258,7 juta jiwa. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencatat penduduk dengan usia 10-24 tahun sekitar 834.922 jiwa atau 22.5% dari total DIY yang berjumlah 3.720.900 dengan jumlah remaja laki-laki 425.100 jiwa, sedangkan remaja perempuan 409.000 jiwa (2). Pada masa remaja ini seseorang akan mengalami banyak aspek perubahan seperti perubahan fisik, intelektual maupun psikologis. Rasa ingin tahu yang besar mengakibatkan remaja berani mengambil keputusan tanpa didahului pertimbangan yang matang sehingga mereka jatuh dalam perilaku berisiko dan menghadapi akibat jangka pendek maupun jangka panjang dalam masalah kesehatan (3).

Individu mulai mengenal jenis hubungan interpersonal yang lainnya, yaitu berpacaran. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki berusia 15-19 tahun mulai berpacaran (1). Pada usia tersebut remaja masih dalam fase transisi yang membuat keadaan emosional belum stabil dan

terjadi peningkatan perhatian remaja terhadap kehidupan seksual yang sangat dipengaruhi oleh faktor–faktor perubahan fisik, perubahan hormonal, serta kematangan organ–organ seksual, sehingga remaja berisiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat seperti melakukan hubungan seksual pranikah (4). Perilaku seksual adalah tingkah laku atau perbuatan yang didorong oleh hasrat seksual, mulai dari tahapan yang tidak berisiko sampai pada tahapan yang berisiko baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis (4). Terdapat 2 kategori perilaku seksual yaitu perilaku seksual ringan seperti berpegangan/bergandengan tangan, cium kening dan pipi, berpelukan, sedangkan kategori berat yaitu berciuman bibir, meraba bagian tubuh yang sensitif seperti payudara dan alat kelamin (*necking*), menempelkan alat kelamin (*petting*), oral seks, dan *intercourse* (5).

Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2013, sekitar 62,7% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seksual. Hasil survei menunjukkan bahwa alasan remaja melakukan hubungan seksual karena penasaran sebesar 57,7% pada remaja laki–laki, terjadi begitu saja sebesar 38% pada remaja putri, dan dipaksa oleh pasangan sebesar 12,6% (1). Remaja yang sering melakukan hubungan seksual sebelum menikah berisiko terjadi kehamilan pada remaja putri dan dapat tertular atau menularkan penyakitmenular seksual (PMS). Kehamilan tidak direncanakan pada remaja putri dapat berlanjut pada menggugurkan kandungan atau aborsi sehingga akan berdampak bagi remaja tersebut, janin yang dikandungnya, dan keluarga (1). Menurut Sri

Purwatiningsih, sebanyak 58% mengalami kehamilan tidak diinginkan (KTD), 6,4% diantaranya mencoba melakukan aborsi namun gagal. Sementara yang meneruskan kehamilannya sekitar 33% (6).

Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY tahun 2015 tercatat sebanyak 1.078 remaja di Yogyakarta telah melakukan persalinan di usia sekolah, 976 diantaranya hamil di sebelum menikah. Remaja yang hamil diluar nikah merata di 4 kabupaten dan satu kotamadya di Provinsi Yogyakarta yaitu Kabupaten Bantul sebanyak 276 kasus, Kota Yogyakarta sebanyak 228 kasus, Kabupaten Sleman 219 kasus, Kabupaten Gunung Kidul 148 kasus dan Kabupaten Kulon Progo 105 kasus (7). Kehamilan remaja berdampak sangat buruk untuk kesehatan remaja dan bayi, psikososial, maupun ekonomi. Kehamilan pada usia muda dapat berisiko tinggi terjadinya kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), perdarahan pada saat persalinan, kematian ibu dan bayi (1). Perilaku seksual pranikah yang berganti-ganti pasangan dalam melakukan hubungan seksual dan juga kurangnya pengetahuan tentang seksualitas maka akan berisiko terjadinya penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS (1). Berdasarkan hasil survei di Puskesmas Bantul 1 jumlah kehamilan diluar nikah terdapat 24 kasus kehamilan.

Pemerintah Republik Indonesia telah membuat peraturan yang berkaitan dengan perilaku seksual dalam Undang Undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 2008 tentang pornografi yang diatur pada pasal 4 ayat 1 yang melarang setiap orang menyebarluaskan konten pornografi maupun menyediakan pornografi termasuk persenggamaan yang menyimpang atau pornografi anak

(8).Selain itu, pemerintah bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) berupaya dalam mengurangi mengatasi perilaku seksual remaja dengan membuat Pusat-Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah baik itu berada di lingkungan sekolah, di lingkungan Perguruan Tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan juga di organisasi keagamaan, selain itu kepada keluarga yang memiliki remaja informasi dan penyuluhan juga disampaikan melalui kelompok-kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) (1). Program ini dilakukan dengan pemberian informasi, penyuluhan, diskusi tentang masalah kesehatan remaja, meningkatkan kontrol diri dan perilaku produktif untuk menghadapi perubahan identitas peran sebagai remaja (1).

Menurut Sarwono, terdapat beberapa alasan yang menyebabkan perilaku seksual pranikah seperti usia kematangan seksual, lingkungan, hubungan orang tua, teman sebaya, pemahaman remaja terhadap konsep-konsep agama, lemahnya keimanan dan kontrol diri, rasa ingin tahu yang sangat tinggi berkaitan dengan seksualitas, eksposur media pornografi dan pengetahuan yang kurang tentang seksualitas (4).Pemahaman terkait agama atau religiusitas dan kontrol diri yang baik dapat memberikan perlindungan rasa aman dan dapat menstabilkan perilaku dalam mengatasidampak buruk. Religiusitas merupakan tingkah laku atau pengabdian yang dibentukkepercayaan kepada hal yang gaib, yaitu kenyataan-kenyataan yang supra-empiris. Melakukan sesuatu yang empiris sebagaimana layaknya, tetapi

ia meletakkan nilai sesuatu yang empiris dibawah supra-empiris (13). Menurut Hurlock (2011), kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola atau mengendalikan emosi, cara mengatasi masalah, tinggi rendahnya motivasi, mengelola potensi, pengembangan kompetensinya serta dorongan-dorongan buruk maupun baik dalam diri seseorang (15). Seseorang yang religiusitasnya baik akan memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan sehingga mengontrol perilaku dirinya. Kontrol diri yang kurang atau lemah dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengarahkan, menyusun, membimbing perilaku seseorang kearah yang negatif (9).

Berdasarkan penelitian dari Ayu Khairunnisa (2013), menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah di MAN 1 Samarinda (9). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Aprilia Kristina Dewi (2014) terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang (10). Selain itu, hasil penelitian dari Pratiwi Jati Utami (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta (11).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan SMA N 2 Bantul terdapat 262 siswa kelas 11 yang terbagi menjadi 9 kelas. SMA N 2 Bantul tersebut sudah terdapat unit PIK-R dan pelajaran pendidikan agama islam secara umum sebanyak 3 x 45 menit pertemuan dalam seminggu. Hasil wawancara pada 8 siswa di SMA N 2 Bantul terdapat 4 siswa mengatakan

sudah mempunyai pacar, 3 lainnya belum memiliki pacar lagi. Sedangkan hasil studi pendahuluan di MAN 2 Bantul terdapat 197 siswa kelas 11 yang terbagi menjadi 6 kelas. Sekolah tersebut belum memiliki unit PIK-R, namun terdapat ruang BK. Pelajaran pendidikan agama islam di MAN 2 Bantul dalam 1 minggu ada materi tentang Quran Hadist, Aqidah Akhlak, Seni Kebudayaan Islam, Fiqih, Tauqid. Hasil wawancara dengan guru BK, sekolah MAN 2 Bantul bukan merupakan sekolah favorit atau pilihan utama para siswa-siswi dan tidak sedikit siswa-siswi yang mempunyai masalah baik dalam sekolah maupun lingkungan keluarga seperti orang tua bercerai, masalah ekonomi dan lingkungan pergaulan sehingga masalah tersebut terbawa hingga di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada hubungan antara religiusitas dan kontrol diri dengan kejadian perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA N 2 Bantul dan MAN 2 Bantul ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan kontrol diri dengan kejadian perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA N 2 Bantul dan MAN 2 Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, agama.
- b. Mengetahui religiusitas remaja di SMA N 2 Bantul dan MAN 2 Bantul.
- c. Mengetahui kontrol diri remaja di SMA N 2 Bantul dan MAN 2 Bantul.
- d. Mengetahui perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA N 2 Bantul dan MAN 2 Bantul.
- e. Mengetahui keeratan hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan kejadian perilaku seksual pra nikah pada remaja di SMA N 2 Bantul dan MAN 2 Bantul.
- f. Mengetahui faktor yang paling dominan berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA N 2 Bantul dan MAN 2 Bantul.
- g. Mengetahui perbandingan religiusitas dan kontrol diri dengan kejadian perilaku seksual antara SMA N 2 Bantul dan MAN 2 Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan mengembangkan pengetahuan tentang religiusitas dan kontrol diri dalam perilaku seksual pranikah, dibidang ilmu keperawatan khususnya keperawatan maternitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Memberi informasi kepada siswa, khususnya dalam meningkatkan kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah dengan memanfaatkan nilai-nilai religiusitas.

b. Bagi Sekolah

Memberikan informasi tambahan dalam upaya mengantisipasi terjadinya perilaku seksual pranikah pada siswa dan usaha meningkatkan religiusitas dan kontrol diri.

c. Bagi Universitas Alma Ata

Penelitian ini dapat dipergunakan lagi oleh mahasiswa lainnya dan dapat menambah sumber pustaka.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja, sesuai dengan kaidah penelitian yang baik dan benar.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan referensi dan pengetahuan sehingga dapat dikembangkan oleh peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Ayu Khairunnisa, 2013 (9)	Hubungan Antara Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Kejadian Perilaku Seksual Pra Nikah Di MAN 1 Samarinda	Teknik pengambilan data yaitu dengan metode skala Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik <i>random sampling</i> dengan jumlah sampel 95 orang.. Teknik analisis yaitu analisis regresi.	Hasil penelitian ini religiusitas dengan $p=0,033$ dan kontrol diri dengan $p=0,44$ yang menunjukkan terdapat hubungan antara religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah.	a. Variabel independen dan variabel dependen	b. Metode penelitian c. Tempat penelitian d. Waktu penelitian e. Teknik pengambilan sampel f. Sampel penelitian g. Analisis data h. Uji beda sampel
Aprilia Kristina Dewi, 2014 (10)	Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang	Penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Analisis data yaitu dengan korelasi	Hasil korelasi menunjukkan ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual adalah negatif dengan koefisien $r = -0,417$ dan signifikansi nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).	a. Variabel independen dan variabel dependen b. Jenis dan metode penelitian c. Teknik	a. Tempat dan waktu penelitian b. Sampel penelitian c. Analisis data

Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Pearson .		pengambilan sampel	
Pratiwi Jati Utami, 2015 (11)	Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta	Jenis penelitian menggunakan survei analitik dengan <i>cross sectional</i> . Sampel diambil dengan propotional random sampling yaitu sebanyak 47 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis untuk menguji hipotesis digunakan Korelasi Pearson Product Moment.	Hasil uji koefisien korelasi 0,470 yang menunjukkan tingkat hubungan rendah dan nilai $p=0,001$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual pada remaja .	a. Variabel independen dan variabel dependen b. Instrumen penelitian	a. Metode penelitian b. Tempat penelitian c. Teknik pengambilan sampel d. Sampel penelitian e. Analisis data

DAFTAR PUSTAKA

1. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. 2012. <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf> (diakses tanggal 16 Mei 2018, pukul 22.15 WIB).
2. Badan Pusat Statistika Provinsi DIY. *Hasil Sensus Penduduk*; 2014.
3. Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset; 2017.
4. Sarwono. S.W. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Grafindo Pustaka; 2017.
5. Rahmawati, A & Realita, F. *Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja*. Jurnal Komunikasi Kesehatan Semarang : D3 Kebidanan Fakultas Kedokteran Unissula Semarang. 2017; 8(1).
6. Purwatiningsih, S. <https://news.okezone.com/read/2016/10/12/510/1512564/waduh-58-persen-remaja-hamil-lakukan-upaya-aborsi> (diakses tanggal 20 Agustus 2018, pukul 18.35 WIB).
7. Nurwijayanti, AI. <https://m.merdeka.com/peristiwa/dalam-setahun-976-pelajar-yogyakarta-hamil-di-luar-nikah.html> (diakses tanggal 25 Agustus 2018, pukul 19.15 WIB).
8. DPR. *Undang-Undang Pornografi*. http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2008_44.pdf (diakses tanggal 25 Agustus 2018, pukul 20.00 WIB).
9. Khairunnisa, A. *Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di MAN 1 Samarinda*. E- Journal Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Universitas Mulawarman. 2013; 1(2), 220-229.
10. Dewi, AK. *Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang*. *Developmental and Clinical Psychology Fakultas Ilmu Pendidikan*: Universitas Negeri Semarang. 2014; 3(1).
11. Utami, PJ. *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta* [Naskah Publikasi]. Universitas Aisyah Yogyakarta; 2015.
12. Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama: 2012.
13. Jalaluddin. *Psikologi Agama : Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip – Prinsip Psikologi*. Jakarta : Rajawali Pers; 2016.

14. Jalaluddin. *Psikologi Agama : Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip – Prinsip Psikologi*. Jakarta : Rajawali Pers; 2009.
15. Hurlock, EB. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga; 2011.
16. Ghufron, M & Risnawati, NR. . *Teori – Teori Psikologi*. Jyogyakarta: Ar- Ruzz Media; 2011.
17. Chita, R. C. M., David, L., & Pali, C. *Hubungan Antara Self-Control dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011*. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*. Januari-April 2015; 3 (1).
18. Larasati, M.A & Budiani, M. S. *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Pembelian Impulsif Pakaian Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya yang Melakukan Pembelian Secara Online*. *Jurnal Character*. 2014; 2 (3).
19. Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014
20. Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
21. Soetjningsih. *Remaja Usia 15-18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah*. <http://www.ugm.ac.id>. (diakses kamis, 20 maret 2018).
22. Efendi dan Mahfudi. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta; 2009
23. Tristiadi, FA. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta [Naskah Publikasi]*. Yogyakarta: Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta; 2016.
24. Sujarwati., Yugistyowati, A., & Haryani, K. *Peran Orang Tua dan Sumber Informasi dalam Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja pada Masa Pubertas di SMAN 1 Turi*. *Journal Ners and Midwifery Indonesia: Universitas Alma Ata Yogyakarta*. 2014; 2(3).
<http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/105/104>
25. Suwarsi. *Analisis Faktor Penyebab Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta*. *Journal Ners and Midwifery Indonesia: Universitas Respati Yogyakarta*. 2016; 4(1)
26. Azinar, M. *Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Januari 2013; 8 (2).
27. Savitri, D., Kirnantoro., & Nurunnayah, S. *Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas pada Remaja Kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah II Bantul*. *Journal Ners and Midwifery Indonesia: Universitas Alma Ata Yogyakarta*. 2013; 1(1).
<http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/233/225>

28. Haryani, DS., Wahyuningsih., & Haryani, K. *Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu*. *Journal Ners and Midwifery Indonesia*: Universitas Alma Ata Yogyakarta. 2015; 3(3). <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/170/167>
29. Sarwono. S.W. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Grafindo Pustaka; 2011
30. Hurlock, EB.. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga; 2012.
31. Wahyudin, U & Agustin, M. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama; 2011.
32. Potter & Perry. *Fundamental Keperawatan. Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
33. Hidayat, AA. *Metode Penelitian Kesehatan*. Surabaya: Healt Books; 2014.
34. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
35. Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2012.
36. Machfoedz, I. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Fitramaya. 2017.
37. Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia; 2009.
38. Aryati, Jane. *Hubungan Antara Harga Diri dan Religiusitas Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*[Skripsi]. Universitas Sanata Dharma; 2016
39. Briani, N. *Pengaruh Kontrol Diri Seksual dan Sikap Religiusitas Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2012 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta* [Skripsi]. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta; 2014.
40. Machfoedz, I. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Fitramaya; 2016.
41. Nursalam. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
42. Hidayat, AA. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medik; 2017.
43. Hadi, S. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016.
44. Machfoedz, I. *Bio Statistika*. Yogyakarta: Fitramaya; 2016.
45. Alligood, MA. *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka*. Singapura: Elsevier; 2014.
46. Chandra, B. *Biostatistik untuk Kedokteran & Kesehatan*. Jakarta: EGC; 2009.

47. Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2013
48. Kencanawati, PE & Indrijati, H. *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Persepsi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Yang Berpacaran Di Bali*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan: Universitas Airlangga*. 2017;6 77-87.
49. Nuandri, VT & Widayat, IW. *Hubungan Antara Sikap terhadap Religiusitas dengan Sikap terhadap Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Akhir yang Sedang Berpacaran di Universitas Airlangga Surabaya*. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial: Universitas Airlangga*. 2014; 3 (2).
50. Istiqomah, N & Notobroto, HB. *Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja SMK di Surabaya*. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan; Universitas Airlangga*. 2016; 5 (2) 125–134.
51. Ginting, DD & Rustika, IM. *Peran Kontrol Diri dan Intensitas Mengakses Pornomedia Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Madya Di SMK N 1 Denpasar*. *Jurnal Psikologi Udayana; Universitas Udayana*. 2019; 6 (1) 794-804.
52. Rosalina, AF & Handayani, A. *Perilaku Seksual Remaja Ditinjau Dari Religiusitas dan Pola Asuh Permisif Pada Sma "X"Rowosari Kendal*. *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*: ISBN : 978 –602 –5995 –04 – 0.
53. Putri, FA. *Perbedaan Tingkat Religiusitas dan Sikap Terhadap Seks Pranikah antara Pelajar yang Bersekolan di SMA Umum dengan SMA Berbasis Agama*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 2012; 1 (1).
54. Indrawaty, RR. *Perbandingan Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah antara Siswa SMAN dengan Siswa MAN*. *Jurnal Ilmiah Psikologi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 2010; (3) 332 – 343.
55. Isnaini, UN., Astiti, D., & Paramita, DP. *Persepsi Tentang Seks Pranikah pada Remaja Putri yang bertempat Tinggal di Kos dan di Rumah di Kasihan, Bantul*. *Journal Ners and Midwifery Indonesia: Universitas Alma Ata Yogyakarta*. 2014; 2(3) 128-135.
<http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/240/232>
56. Ancok , D., & Suroso, FN. *Psikologi Islami*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar; 2011.
57. Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang*. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2016; 6 (2).
58. Janah, AF., Sampurno, E., & Wahyuningsih. *Perilaku Vulva Hyigene Berhubungan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas XII SMA GAMA 3 Maret Yogyakarta*. *Journal Ners and Midwifery Indonesia: Universitas Alma Ata Yogyakarta*. 2013; 1 (2) 66-70.
<http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/240/232>

59. Ali, M dan Asrori. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Cetakan ke-7. Jakarta: PT. Bumi Aksara; 2011